

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa yang memiliki potensi-potensi yang berbeda-beda dan memiliki kebutuhan yang berbeda setiap individunya serta memiliki hak untuk dibina dan dididik dalam pendidikan di sekolah agar nantinya menjadi manusia yang cerdas dalam hal intelektual maupun moral. Dalam setiap kegiatannya di sekolah terdapat nilai-nilai norma yang mengatur peserta didik guna menjadi pribadi yang mampu memiliki integritas kuat dalam mempersiapkan kehidupannya di masa yang akan datang. Norma-norma inilah yang harus dipatuhi oleh peserta didik dan akan menentukan apakah setiap peserta didik memiliki sikap disiplin yang kuat ataupun sebaliknya.

Dalam hal ini pendidikan dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang berkarakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi wahana untuk mengembangkan potensi siswa atau peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa (Dhaki A. , 2020, p. 2) . Peserta didik adalah seseorang atau individu yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya (Hendro & Nurhayati, Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren, 2020, p. 43) . Pernyataan tersebut sesuai

dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003:

“Pendidikan Nasional Bertujuan Mengembangkan Potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (UUD Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Jika melihat dari Tujuan Pendidikan di atas, dalam kenyataannya banyak sekali terjadi ketimpangan-ketimpangan moral yang terjadi di lingkungan masyarakat. Krisis yang banyak terjadi di era sekarang tak lepas dari peran anak-anak, remaja maupun dewasa, dalam hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu hal yang sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Mengingat pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, sekolah adalah salah satu tonggak untuk memperbaiki keberlangsungan peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Salah satu yang perlu dikembangkan dari nilai karakter adalah karakter *dicipline* (disiplin). Penting bagi setiap individu untuk memiliki karakter disiplin supaya kemudian dapat muncul karakter positif lainnya. Alasan penguatan karakter disiplin sangat penting untuk dilakukan adalah dikarenakan banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat bertentangan dengan norma kedisiplinan (Sobri M. , 2019, p. 62).

Sekolah merupakan lembaga penyaluran pengetahuan yang harus senantiasa memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh peserta

didik. Dalam hal ini sekolah juga diharapkan mampu memperhatikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya perilaku yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari di sekolah, apakah siswa tersebut mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan atau tidak. Jika siswa mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya maka esensi dari pendidikan karakter yang diajarkan dalam pembelajaran telah berjalan dengan baik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam lembaga pendidikan tidak terdapat siswa yang tidak melanggar peraturan tata tertib di sekolah, pada kenyataannya hampir setiap tingkatan sekolah, selalu saja ditemukan siswa yang melanggar nilai etik, moral maupun sikap disiplin itu sendiri.

Disiplin adalah suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses pelatihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat faktor-faktor kepatuhan, ketaatan, ketertiban, kesetiaan, dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Konsep disiplin erat kaitannya dengan norma yang berlaku pada lingkungan hidup seseorang dan seseorang tersebut dikatakan disiplin jika dia mematuhi tata tertib atau norma-norma yang diberlakukan (Kurniawan, 2018, p. 29) . Dalam pendidikan, disiplin merupakan sikap yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik.

Disiplin sendiri bukan merupakan suatu sikap yang muncul secara tiba-tiba dan seketika, melainkan disiplin merupakan upaya penumbuhan sikap konsisten yang dilakukan secara bertahap dan diperlukan adanya bimbingan tertentu serta adanya upaya pendidikan agar seseorang mampu mempunyai kemauan untuk mematuhi aturan yang telah diberlakukan. Dalam hal ini, disiplin erat kaitannya dengan tata tertib dan hukuman atau sanksi yang diberikan kepada seseorang yang melanggar peraturan tersebut. Dengan adanya norma-norma yang berlaku di sekolah, dapat diketahui apabila terdapat siswa yang disiplin tanpa merasa adanya keterpaksaan bisa dipastikan siswa dapat mentaati segala macam bentuk aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. kedisiplinan dapat diketahui dari berbagai kegiatan yang ada di sekolah seperti mengikuti kegiatan upacara bendera, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, melakukan piket, dan berbagai kegiatan lainnya di sekolah dengan tidak melanggar tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah.

Pentingnya penerapan dan penanaman budaya disiplin siswa tidak lain adalah untuk membentuk perilaku seorang siswa agar sesuai dengan pola-pola atau nilai-nilai yang telah disepakati oleh sekolah. dengan penerapan dan penanaman kedisiplinan akan memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengetahui diantara yang baik untuk dilakukan dan yang buruk untuk tidak dilakukan. Dengan begitu, siswa pada akhirnya akan mempunyai kehidupan lebih terarah dan teratur (Kurniawan, 2018, p. 39). Kedisiplinan yang telah terbentuk di dalam diri siswa akan membantu siswa menyesuaikan diri

dengan lingkungan yang dihadapinya, baik di lingkungan sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Aturan-aturan yang berlaku di sekolah akan bisa berjalan dengan baik jika siswa sudah memiliki sikap disiplin dalam dirinya, sehingga akan lebih mudah tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Untuk memberikan layanan tersebut diperlukan adanya kerjasama antara komponen-komponen tertentu seperti kepala sekolah, guru, waka kesiswaan dan pemangku pendidikan lainnya agar tercapainya peserta didik yang taat, tertib dan patuh pada peraturan. Meski demikian tak dapat dipungkiri bahwa orang tua juga memiliki faktor penting dalam menumbuhkan kedisiplinan seseorang karena sejatinya sikap disiplin harus sudah dikembangkan sejak dini.

Beragamnya perbedaan antar peserta didik, tentunya mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda setiap individunya, ada yang menginginkan sukses dalam hal prestasi namun ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam hal bersosialisasi bahkan tak jarang terdapat peserta didik yang ingin sukses di segala bidang. Dalam pengukuran kebutuhan dari masing-masing siswa, maka manajemen peserta didik (Kesiswaan) memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan peserta didik dari awal masuknya peserta didik sampai peserta didik tersebut lulus. Komponen peserta didik sangat dibutuhkan keberadaanya di sekolah serta adanya upaya manajemen peserta didik harus dikembangkan dengan baik agar nantinya peserta didik mampu

mengembangkan kecerdasannya secara optimal dan mampu menumbuhkembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Dalam hal ini (Mulyono dalam Werang, 2015, pp. 38-39) menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan sebagai keseluruhan proses kegiatan yang telah direncanakan serta diupayakan dengan sengaja serta aktifitas pembinaan yang berkelanjutan terhadap peserta didik di sekolah supaya peserta didik bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan sendiri merupakan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan nasional berdasarkan Pancasila.

Manajemen peserta didik merupakan suatu pengelolaan peserta didik di dalam kelas (pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar, penyediaan media pembelajaran) dan di luar kelas (penerimaan peserta didik, pembagian seragam sekolah, penyediaan sarana dan prasarana, perpustakaan dan lain-lain). Manajemen peserta didik salah satu bagian yang substansi dalam manajemen pendidikan karena peserta didik sebagai subjek belajar yang dikelola untuk ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah, sehingga layanan pendidikan di sekolah memiliki porsi yang lebih dan tertuju pada peserta didik (Hendro & Nurhayati, 2020, p. 36).

SMA Negeri 1 Maos merupakan lembaga pendidikan yang banya dikenal dikalangan masyarakat. Prestasi yang telah dicapai SMA Negeri 1 Maos sangat beragam salah satunya sekolah ini mendapatkan penerimaan penghargaan adiwiyata terbaik tingkat provinsi Jawa Tengah tahun 2020 dan meraih PKM Jurnalis siswa prestasi. Upaya yang dilakukan SMA Negeri 1 Maos adalah dengan melakukan model pembelajaran terbaik, guna memperoleh hasil terbaik dalam meningkatkan percepatan pembelajaran. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah ini tidak memiliki siswa yang tidak taat pada tata tertib sekolah yang telah disepakati. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Maos Bapak Drs. Heri Mustikohadi pada tanggal 9 Desember 2021 mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang terlambat, tidak mengumpulkan tugas, apalagi saat masih menjalankan pembelajaran daring yang kerap kali kurang efektif dan membuat perkembangan pembelajaran melambat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan di sekolah ini masih belum sepenuhnya membaik. Maka dari itu penting sekali peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Karena manajemen kesiswaan di dalamnya mencakup ruang lingkup seperti hukuman, sanksi, peraturan dan kedisiplinan yang mana proses tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada budi pekerti siswa agar nantinya mampu menjadi generasi yang unggul dan berkarakter.

Setelah menilai terkait pentingnya penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yang berjudul “Implementasi

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Maos”.

B. Definisi Operasional

Agar dalam penulisan ini dapat dipahami dengan baik dan jelas, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penjelasan lebih jelas, istilah-istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen
2. Kesiswaan
3. Kedisiplinan
4. Siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Maos?
2. Apa faktor penghambat dan solusi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos?

D. Tujuan penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Maos.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mengembangkan informasi atau ilmu dalam dunia pendidikan khususnya tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga dapat menambah referensi ilmiah secara umum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi:

- a. Bagi Peneliti: menambah khazanah dan menjadikan rujukan yang lebih faktual apabila penulis nantinya berkecimpung di dunia pendidikan dan menambah pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- b. Bagi Lembaga (UNUGHA): memberikan masukan kepada seluruh komponen yang ada di Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap tentang manajemen kesiswaan dan sebagai bahan pengukuran serta evaluasi bagi para pengelola guna meningkatkan kualitas mahasiswa.

- c. Bagi SMA Negeri 1 Maos: dapat memberikan sumbangan informasi tentang segi manajerial dalam pembinaan siswa sebagai upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan meningkatkan kualitas siswa yang diharapkan memberikan perubahan bagi masa depan.
- d. Bagi pembaca: dapat memberikan gambaran sederhana tentang bagaimana proses Implementasi Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Maos.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika Penulisan merupakan sebuah kerangka yang menentukan bentuk atau gambaran yang akan dibuat setelah penelitian selesai dilakukan. Secara umum isinya terdiri dari bagian awal, tengah dan akhir (Zulfa, 2014).

Bagian awal dari skripsi ini yaitu memuat halaman sampul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan selanjutnya bagian yang kedua yaitu terdiri dari 5 bab, berikut sistematika penulisan skripsi:

Bab I yaitu Pendahuluan, di dalam bab ini memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II memuat kajian teori, dimana pada sub bab ini menjelaskan tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan yang kedua yakni kerangka berpikir.

Bab III yakni Metode Penelitian, di dalamnya memuat tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, meliputi gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V yaitu Kesimpulan, pada bab terakhir ini memuat simpulan, saran dan keterbatasan penelitian. Lalu pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.